



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM PENINGKATAN
PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB PELITA HATI PEKANBARU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (SI) Sosial (S.os)**

Oleh :

NURHASANAH

11742202403

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nurhasanah

Nim : 11742202403

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Listiawati Susanti, S.Ag., MA
NIP.19720712200 003 2 003

Pembimbing,

Zulamri, MA
NIP. 197407022 008011 009

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Nurhasanah**
NIM : **11742202403**
Judul : **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **9 Agustus 2021**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Dekan,

Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M, Ag
NIP. 196204031997031002

Penguji III

Zulamri, MA
NIP. 197407022008011009

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M Ag
NIP. 197411132005012005

Penguji IV

Dr. Azni, Mag
NIP. 197010102007011051



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurhasanah
NIM : 11742202403
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 desember 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 desember 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Fatmawati, M. Ed
NIP. 19690905 201411 2 001

Penguji II,

Nurjanis, MA
NIP. 19690927 200901 2 003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nurhasanah

NIM : 11742202403

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **"Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 10 Juli 2021

Membuat Pernyataan,



Nurhasanah
NIM. 11742202403

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth,
Lampiran	: 5 (Eksemplar) Skripsi	Dekan
Hal	: Pengajuan Ujian Skripsi	Fakultas Dakwah dan
Komunikasi	Nurhasanah	Di Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Nurhasanah, NIM. 11742202403** dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Zulamri, MA
NIP.1974070222008011009

ABSTRAK

Nurhasanah (2021): Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada anak-anak didik Tunagrahita. Anak tunagrahita yaitu anak dengan permasalahan terhadap pengembangan diri. Anak dengan keterbelakangan mental tidak dapat hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain. Tidak seperti anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual anak tunagrahita jauh dibawah rata-rata yang membuat anak sulit untuk dapat mengembangkan diri serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bimbingan konseling dalam layanan informasi dapat membantu anak tunagrahita memahami, meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada diri anak tunagrahita sehingga mereka mampu untuk dapat hidup bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi sebagai metode dalam meningkatkan pengembangan diri anak tunagrahita. Jenis metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu berupa katakata maupun lisan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tiga informan sebagai penguat data dalam penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan dengan guru dan pengamatan perilaku anak menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam peningkatan pengembangan diri anak tunagrahita sudah dilaksanakan dengan baik dan memiliki hasil yang positif terhadap pengembangan diri anak tunagrahita. Hal ini ditunjukan dengan perubahan perilaku pada anak tunagrahita dengan menekankan empat konsep seperti merawat diri, mengurus diri menolong diri dan berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Pengembangan Diri.

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Nurhasanah (2021): Implementation of Information Services in Improving the Personal Development of Mentally Disabled Children at SLB Pelita Hati Pekanbaru

This research was performed out at Pelita Hati Special School in Pekanbaru, and it was driven by problems encountered by mentally disabled students. Children with mental disability have difficulties with self-development. Children with mental disability cannot live alone; they require the help and assistance of others at all times. Not like most other children. Because the intellectual intelligence of children with disabilities is far below the average, finding it challenging for children to develop and adapt to their surroundings. This could help mentally disabled children understand, improve, develop, and grow the potentials that exist in mentally disabled children so that they can live prudently for themselves with the counseling guidance in information services. The aim of this research was to discover how information services can be used to improve the self-development of mentally retarded children. This research method employs descriptive qualitative data, specifically words and verbal data. This research employed three techniques in the form of interviews, observation, and documentation, as well as three informants as data reinforcement. According to the findings of research performed with teachers and observations of children's behavior, the implementation of information services in improving the self-development of mentally disabled children was well-executed and has positive results on the self-development of mentally disabled children. This is evidenced by behavioral changes in mentally retarded children that emphasize four concepts: self-care, self-care, self-help, and communicating and socializing with the environment.

Keywords: Information Services Personal, Development.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru”**. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammdad SAW yang telah membawa umatnya dan membimbing umatnya kearah jalan yang gelap menuju arah jalan yang terang menerang seperti yang kita rasakan sekarang ini. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak melibatkan pihak-pihak dalam memberi bantuan, saran, dukungan, motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dan penghargaan setinggi tingginya penulis curahkan kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I, II, III, dan seluruh Civitas Akademik
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, MA, Ph.D, selaku dekan fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Ketua Dekan I, Bapak Dr.Toni Hartono, MSi selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Zulamri, MA, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita, M.Ag sekalu sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Zulamri, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Silawati. M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kepada dosen-dosen fakultas dakwah dan bimbingan konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada staff, guru-guru, dan adik-adik didik yang berada di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati yang telah bersedia membantu dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi.
8. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta. Ayahanda Mula Rambe dan Ibunda tercinta Nursalmah Siregar yang telah memberikan doa terbaik sepanjang waktu, selalu memberikan nasihat, arahan dan dukungan kepada penulis. Dan terima kasih kepada adik-adik aku tersayang yang telah mendoakan penulis hingga selesai dalam pembuatan skripsi ini
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat ku tersayang yang selalu ada dalam setiap saat saya membutuhkan, yang selalu memberi nasihat, saran, motivasi dan semangat luar biasa kepada penulis terima kasih kepada Puja Febi Tahniah, Andini Crisye Febrian.
10. Terimah kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi, peneliti sangat mengharapkan sumbangan pikiran dan wawasan pembaca dalam bentuk kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Pekanbaru, 26 Juni 2021

Penulis

Nurhasanah
11742202403

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
B. Kajian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	34
F. Validasi Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Sekolah Luar Biasa Pelita Hati	36
B. Profil Sekolah	37
C. Visi Misi	38

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Identitas Informan Penelitian	42
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Visi	38
Tabel 4.2	Misi	38
Tabel 4.3	Daftar Guru Dan Karyawan SLB Pelita Hati Pekanbaru Yayasan Pendidikan Tuah Bersama.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Pelita Hati Pekanbaru	40



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki ciri khas serta kelebihan yang berbeda-beda satu sama lain. Anak dengan kebutuhan khusus merupakan salah satu contoh perbedaan ciri khas dari seorang anak. Perbedaan tersebut harus diapresiasi dengan baik oleh individu yang berada dilingkungan anak. Penerimaan yang baik dari lingkungan merupakan salah satu hak yang harus diterimanya. Setiap orang tua pasti mengharapkan anak yang lahir dan tumbuh dengan kondisi sehat dan normal, memiliki kondisi fisik yang kuat serta mental yang utuh. Sebagian orang tua dikaruniai anak berkebutuhan khusus, baik itu anak yang mengalami gangguan mental, gangguan fisik, gangguan emosional, dan gangguan kognitif sehingga membutuhkan pendidikan yang dibuat secara khusus kepada anak berkebutuhan khusus.¹ Disinilah dibutuhkan pendidikan inklusi dalam proses belajar anak dengan dukungan yang sama pada proses belajar anak pada umumnya. Guru pendamping memiliki tanggung jawab, dimana tugasnya memberikan arahan terhadap perilaku dan pengetahuan yang baik kepada anak, tidak hanya itu keluarga juga memiliki peran yang sangat penting, sebab keberhasilan mendidik anak bukan hanya tugas guru pendamping melainkan dukungan dan penerimaan keluarga.

Secara umum bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus lebih merujuk kepada anak yang mempunyai keterbatasan atau kesulitan dalam belajar, yang membuatnya sulit menangkap serta mencerna pelajaran dibandingkan kebanyakan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka mengalami gangguan pada kognitif, mental, emosional, ataupun fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan

¹ Nih Luh Putri. 2014. "Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita"
Vol. 25 No. 2. Hlm. 74.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus adalah anak luar biasa dan cacat anak.² Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) anak yang secara sukar untuk berhasil disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak yang membutuhkan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak lainnya.

Faktanya, anak tunagrahita yang bersekolah di sekolah luar biasa Pelita hati pekanbaru masih banyak yang mengalami hambatan pemeliharaan diri karena kemampuan kemandirian dan pengembangan diri anak lebih lamban dibandingkan anak pada umumnya. Anak sulit dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental yang ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam pengembangan diri. ini ditandai dengan lambannya proses pengembangan diri anak, ketidakmampuan anak dalam merawat atau mengurus diri bahkan ketidakmampuan anak dalam menolong dirinya sendiri.³ Keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita membawa pengaruh dari terhambatnya berkomunikasi anak, dan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, oleh karenanya mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh interaksi sosial, anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah keterbelakangan mental disebabkan keterbatasan kecerdasannya, karena keterbatasan tersebut mengakibatkan dirinya kurang mampu mengikuti program pendidikan disekolah biasa, anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Pendidikan anak tunagrahita berbeda dengan anak pada umumnya kurikulum yang dibuat serta pemilihan materi pembelajaran anak tunagrahita harus dipilih secara sistematis agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

² Edi Purwanta. "Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus". (Yogyakarta: Uny, 2012). Hlm. 3.

³ Fani Aulia Rizki. 2010. "Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kota Pekanbaru". Vol. 5. No.1. Hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat, sehingga anak tunagrahita mampu hidup mandiri.

Hallahan dan Kauffman mengemukakan bahwa anak tunagrahita memiliki dua hambatan yaitu kemampuan intelektual rendah dan mengalami hambatan dalam prilaku adaptif. Kedua karakteristik tersebut menimbulkan hambatan dalam belajar, anak tunagrahita belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu anak kesulitan dalam bentuk mengurus diri, merawat diri dan kesulitan dalam melakukan hal-hal sendiri, mereka selalu membutuhkan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan begitu anak sangat bergantung pada orang lain yang merupakan kegiatan tersebut merupakan tugasnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak tunagrahita di sekolah luar biasa pelita hati pekanbaru belum menunjukkan hasil perkembangan yang optimal, anak masih kesulitan dalam mengurus diri seperti kesulitan dalam melepas sepatu dan merapikan baju, memakai sepatu dan melepas sepatu, dan melakukan hal-hal yang selalu membutuhkan orang lain, dan sangat bergantung terhadap orang lain. Kesulitan ini disebabkan oleh anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam intelegensi dan kelainan fisik, yang dimulai sejak masa perkembangan yang bermanifestasi pada gangguan belajar dan gangguan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Anak memerlukan bimbingan konseling melalui layanan informasi.⁴ Proses bantuan yang diberikan kepada anak dengan sistematis baik itu individu maupun kelompok untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Proses konseling juga memiliki tahapan yakni membangun hubungan, identifikasi masalah dan eksplorasi, perencanaan pemecahan masalah aplikasi solusi, dan pengakhiran. Konsep bimbingan konseling merupakan suatu proses dimana terdapat suatu penekanan agar anak diberikan kesempatan untuk memilih. Pelaksanaan bimbingan konseling bagi

⁴ Sendang, Wayan. 2018. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Esteem dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Kota Bengkulu". Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling. Vol 1. No. 2. Hlm. 70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tunagrahita adalah suatu kegiatan layanan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus secara terencana, terorganisir dan terkoordinasi.

Dengan adanya pelaksanaan layanan informasi dapat mempermudah anak tunagrahita dalam menangkap pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengembangan diri terhadap anak tunagrahita, diharapkan adanya pelaksanaan informasi dapat membantu anak menjadi mandiri dalam melakukan kegiatan baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, guru dalam membantu anak menyelesaikan permasalahannya baik itu dari segi pembelajaran, pengembangan diri serta beradaptasi pada lingkungan sekolah maupun keluarga.⁵ Layanan informasi lebih mempermudah anak dalam menangkap suatu informasi yang diterimanya dibandingkan dengan hanya fokus kepada materi saja. Karena anak tunagrahita adalah anak yang masih dapat diajarkan melalui media-media yang mendukung sebagai sarana pembelajaran anak.

Layanan informasi merupakan salah satu dari proses bimbingan konseling. dengan adanya layanan informasi dapat mempermudah anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Layanan informasi juga merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing, agar dapat berkembang secara optimal, yaitu dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta dapat hidup mandiri, mampu untuk memahami diri, mengarahkan diri, serta mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno bahwa menjalankan kehidupan dan pengembangan diri, peserta didik memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan masa depan. Dengan diberikannya layanan informasi anak dapat mendapatkan pengetahuan yang luas, dengan begitu layanan informasi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Dengan memberikan bimbingan konseling melalui layanan informasi ini dapat membantu anak tunagrahita

⁵ Umul Sakinah. 2018. "Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Prilaku Mandiri Merawat Diri Pada Tunagrahita". Vol.15. No.1. Hlm. 70.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pengembangan diri anak, serta menyelesaikan permasalahan anak terkait dengan kesulitan anak terhadap pemahaman diri dan proses adaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerumpangan terhadap pembahasan. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait dalam judul, yaitu:

1. Layanan Informasi

Winkel & Sri Hastuti, menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya anak mudah mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁶ Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, kemudian informasi tersebut diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup. Layanan informasi yang dapat membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, serta membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan sekitar, pendidikan, maupun sosial budaya.

2. Pengembangan Diri

Munzayanah, memberikan penjelasan terhadap pengembangan diri atau bina diri yang artinya, membangun, membentuk, membuat diri menjadi baik. Sehingga bina diri diartikan sebagai cara untuk membentuk

⁶ Listianah. 2013. “Penerapan Layanan Informasi”. Vol. 1 No. 1. Hlm. 160.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang (anak tunagrahita) agar baik atau dapat melayani atau mengurus dirinya sendiri didalam hidupnya tanpa/sedikit membutuhkan bantuan dari orang lain.⁷

Pengembangan diri bagi anak tunagrahita adalah pembentukan sikap seperti, kemampuan untuk menolong diri sendiri, mengurus diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup dan mengisi waktu luang dilingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Atau proses penyempurnaan diri untuk lebih baik dari sebelumnya baik itu sebagai individu sebagai makhluk sosial melalui pendidikan formal sekolah, maupun informal keluarga.

3. Tunagrahita

Menurut effendi, anak tunagrahita adalah istilah anak berkelainan mental sub normal dalam beberapa referensi atau juga bisa disebut dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan dan anak yang tergolong dalam kelompok yang akan membatasi kemampuan dan pengembangan mereka .

Tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya berbeda pada anak umumnya, disisi lain anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta ketidakmampuan anak tunagrahita dalam mengurus diri. Anak tidak terampil hidup mandiri yang membuatnya terus-menerus membutuhkan pertolongan dari orang lain. Kemampuan anak tunagrahita yang tidak sama pada anak umumnya membuat anak sulit dalam bersosialisasi pada lingkungan baik itu lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

⁷ Muh Basmi. 2012. “Pembelajaran Bina diri Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Vol. IX No.1 Hlm. 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti ingin meneliti bagaimana “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru”.
2. Penelitian diharapkan dapat membantu anak tunagrahita hidup mandiri serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Melihat seberapa “Besar Pelaksanaan Layanan Informasi dalam upaya Membantu dalam Mengembangkan Diri Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru”.

D. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas terdapat masalah yang muncul, untuk meneliti masalah tersebut maka identifikasi masalahnya adalah: Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Peningkatan Pengembangan Diri Pada Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terlalu luas dan lebar yang dapat memperlambat proses penelitian. Jadi peneliti hanya fokus terhadap batasan masalah yang akan diteliti, yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Peningkatan Pengembangan Diri Pada Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya perumusan masalah maka diharapkan peneliti untuk mengumpulkan data serta metode yang signifikan.



Dari pemaparan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Peningkatan Pengembangan Diri Pada Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pengembangan diri anak tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru”

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjadikannya referensi dalam melatih pengembangan diri pada anak tunagrahita dalam menggunakan layanan informasi serta melatih kemampuan dan keterampilan penelitian ilmiah sekaligus, setelah itu dapat menjabarkannya dalam hasil bentuk skripsi.

b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti:

Dapat meningkatkan pengetahuan yang luas dalam proses pembelajaran bimbingan dan konseling, dan dapat dijadikan referensi sebagai acuan dalam kasus yang serupa.

Bagi subyek:

Adanya penelitian ini semoga dapat mengurangi permasalahan hidup yang dihadapi oleh anak tunagrahita, serta mempermudah anak dalam proses pembelajaran dan pembenahan diri agar dapat berinteraksi pada lingkungan baik sekolah maupun keluarga.



Bagi Jurusan:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sebagai referensi yang membahas terhadap masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Penegasan istilah, alasan Pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab ke dua yang terdiri dari : teori, kajian terdahulu, definisi konseptual, atau operasional variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab ke tiga yang terdiri dari : tempat dan waktu penelitian, sumber data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab ke empat yang terdiri dari : (subyek Penelitian)

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab ke lima yang terdiri dari : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan bimbingan konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Layanan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram dalam memfasilitasi perkembangan klien agar dapat mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.⁸ Ada bermacam-macam layanan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan informasi yang yang dapat mempermudah konselor dalam penyampaian isi materi dengan informasi yang akurat dalam penyelesaian suatu masalah.

Nurhisman, mengatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk

⁸ Henni Syafriana, Abdullah. *Bimbingan Konseling, konsep teori dan aplikasi* (Medan:LPPPI, 2019). Hlm 111.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kam Ri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan begitu layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi-fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Penegasan WS. Winkel bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁹ Layanan informasi menjadikan individu hidup mandiri yaitu dengan memahami dan menerima diri, serta mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya.

Yusuf Gunawan, menjelaskan bahwa layanan informasi adalah proses membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Sedangkan penjelasan dari Tohirin, ia mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.¹⁰ Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak. Layanan informasi memiliki tiga alasan yang amat tinggi tingkat kegunaannya. Pertama layanan informasi berupaya untuk membantu mengarahkan kehidupan manusia. Kedua untuk membekali anak dalam memecahkan permasalahan, yang berhubungan dengan pekerjaan, jabatan, ataupun masalah sosial-budaya. Dan yang ketiga adalah bahwa manusia itu unik.¹¹

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan informasi

⁹ Syafaruddin, Ahmad, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Medan: Perdana Publishing, 2019). Hlm. 58.

¹⁰ Henni Syafriana, Op.Cit., 111.

¹¹ Desi Mela Puspita Sari. 2015. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Bakat Peserta Didik Kelas viii di SMP N 1 Turi". Hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Sebab layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, informasi sosial, informasi karier, informasi belajar dan informasi perkembangan diri pada anak.¹² Layanan ini dapat menambah wawasan anak, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depan mereka dengan sebaik mungkin. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, sebab tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan orientasi saja. Oleh karena itu sangat diperlukannya layanan informasi yang dapat memudahkan dalam penyampaian informasi terhadap penyelesaian masalah pada anak.

Harapan dengan diberikannya layanan informasi kepada anak tentang pelaksanaan pengembangan diri akan membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan hidup seperti anak dapat hidup mandiri, bahkan mampu menolong dirinya sendiri, selain itu juga dapat membantu anak berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dengan adanya layanan informasi dapat memberikan pemahaman kepada individu akan rencana hidup di masa depan.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:

Adapun tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap kegiatan pendidikan.
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.

¹² Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). Hlm. 117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kam Ri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.¹³
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan memanfaatkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- 6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.¹⁴

Adapun tujuan khusus dari layanan informasi menurut Yusuf Gunawan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
- 2) Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.¹⁵
- 3) Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.
- 4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksploasi sendiri.
- 5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti mendapatkan pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk keluarga.

¹³ Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. (Cirebon: Nurjati Press, 2015). Hlm. 48.

¹⁴ Henni Syafriana, Op.Cit., 112-113.

¹⁵ Sri Hastutik. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. (Surabaya: GOI & IDB, 2007). Hlm. 16.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan pemberian layanan informasi bagi anak tunagrahita ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan maupun lingkungan sekolah.¹⁶ Sunardi menyatakan Adapun rumusan tujuan yang mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik agar dapat melewati masa transisi perkembangan dengan baik
- 2) Membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar dan hambatan perkembangan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapinya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.
- 3) Membantu menyiapkan perkembangan mental anak-anak untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membantu peserta didik dalam mencapai taraf kemandirian dan kebahagiaan hidup
- 5) Membantu lingkungan, khususnya orang tua dalam memahami anak sebagai individu dengan segala keunikannya.
- 6) Membantu orang tua anak dalam memenuhi kebutuhan khusus anaknya yang timbul sebagai dampak keluarbiasaannya.

Dari penjelasan diatas terhadap tujuan layanan informasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah upaya untuk membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan apa yang ia lakukan.¹⁷ Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil

¹⁶ Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2018). Hlm. 125.

¹⁷ Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dkk. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. (Medan: Perdana Publishing, 2019). Hlm. 58.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya.

c. Teknik Layanan Informasi

Prayitno mengutarakan, bahwa dalam menjalani kehidupan pengembangan diri, anak memerlukan informasi sebagai layanan bantuan yang dapat digunakan dalam keperluan hidup sehari-hari. Dengan memberikan pemahaman kepada anak dapat memberikan perubahan perilaku mengenai bina diri serta lebih memahami dan mengembangkan potensi-potensi yang berguna dalam pengembangan diri anak.¹⁸ Menurut Prayitno, ada beberapa layanan informasi yang dapat dilaksanakan melalui:

1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Teknik ceramah adalah salah satu pemberian informasi yang paling sederhana dilakukan, dalam arti bahwa teknik ini dapat dilakukan oleh setiap petugas bimbingan disekolah.¹⁹ Penyajian materi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pihak konselor, guru-guru. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling, selanjutnya diikuti dengan sesi tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.

2) Melalui media

Media merupakan teknik penyampaian informasi yang dapat dilaksanakan melalui media tertentu, seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, audiovisual, poster dan media elektronik yang lainnya yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian isi materi dari informasi tersebut.

¹⁸ Chintia, yessy, Arsyadani. 2019. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja". Vol. 2. No 1. Hlm. 16.

¹⁹ Juli Yanti. *Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7*. (2019. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Hlm. 32.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Acara khusus

Layanan informasin dengan teknik ini dilakukan dengan cara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh siswa.

4) Narasumber

Layanan informasi dapat diberikan kepada peserta didik dengan mengundang salah satu narasumber. Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing harus didatangkan pihak lain yang lebih mengetahui dan memahami, dan pihak yang diundang tentu harus disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

2. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Laure Manante, Dashow & Sloman, keterampilan pengembangan diri atau bina diri merupakan keterampilan yang biasanya dimiliki oleh individu sehingga individu dapat berfungsi secara mandiri dilingkungan sehari-hari. Umumnya keterampilan ini mudah untuk diaplikasikan dan dipelajari melalui pengalaman hidup pada anak-anak. Namun berbeda dengan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan strategi pengajaran khusus untuk menguasai keterampilan ini.²⁰ Keterampilan bina diri dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan hidup sehari-hari. Penguasaan dan keterampilan tersebut dibutuhkan agar anak dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Beberapa keterampilan dasar bina diri pada anak adalah berpakaian (*dressing*), makanan (*eating*), *toilet training*, mandi (*bathing*) hygiene termasuk menggosok gigi (*brushing*) dan merias diri (*grooming*).

²⁰ Umul Sakinah. 2018. “Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri Pada Anak Tunagrahita”. Vol.15 No. 1. Hlm. 68.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian layanan pendidikan melalui layanan informasi yang relevan akan kebutuhannya, diharapkan menambah potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita agar dapat berkembang. Kemampuan keterbatasan berfikir anak tidak dapat dipungkiri, bahwa anak tunagrahita sudah tentu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bina diri merupakan proses pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.²¹ Bina diri merupakan kebutuhan layanan yang berupaya dalam membantu proses perkembangan diri anak tunagrahita agar mereka mampu untuk mengurus diri, merawat diri serta menolong diri mereka sendiri dalam situasi apapun.

Gunahardi dan Maryadi menjelaskan program bina diri bertujuan agar anak tunagrahita dapat mengurus dirinya sendiri, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan serta melakukan pekerjaan sehari-hari secara mandiri. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Tri dkk, bahwa bina diri merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan berpindah tempat tanpa membutuhkan orang lain. Mumpuniarti, mengemukakan bahwa program bina diri merupakan program yang dipersiapkan agar siswa hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan dengan kebutuhan diri sendiri.²²

Pengertian ini menegaskan bahwa pengembangan diri sangat dibutuhkan anak tunagrahita dalam membantu kemampuan dalam merawat diri, menolong diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bina diri atau pengembangan diri merupakan suatu proses membangun atau menyempurnakan diri agar lebih baik dan mandiri dari sebelumnya. Sebab bina diri adalah upaya membangun diri baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan. Bina diri

²¹ Rizqha Cendika Raharjo. 2016. "Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita". Hlm. 2.

²² Muh Basuni. 2012. "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan" Vol IX No. 1. Hlm. 14.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya fokus pada konsep merawat diri, mengurus diri, maupun menolong diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan bina diri akan mengarahkan anak tunagrahita mampu menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian.

Pengembangan diri bagi anak yang mengalami keterbelakang mental merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting.²³ Kondisi yang dimiliki oleh anak tunagrahita tidak memungkinkan melakukan perawatan diri sendiri secara mandiri. Sri Sarwasih mengemukakan bahwa bina atau pengembangan diri memiliki beberapa istilah seperti, mengurus diri sendiri, membantu diri, ketrampilan hidup sehari-hari, kegiatan sehari-hari, *self care*, *self help*, *self realization*, *activity of daily living*. Istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yaitu dalam usaha dalam memberikan pendidikan anak tunagrahita agar dapat mandiri terutama dalam kehidupannya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran Pengembangan diri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional dalam pendidikan khusus secara terencana dan terprogram terhadap anak tunagrahita yang mengalami hambatan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan motorik anak.²⁴

b. Tujuan Pengembangan Diri

Tujuan pengembangan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal yaitu mampu menjadi manusia yang mampu menata diri menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungan secara adaptif dan konstruktif, baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, agar anak dapat mandiri dengan tidak atau kurang bergantung pada orang lain serta mempunyai rasa tanggung jawab.²⁵

²³ Mirnawati. "Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah". Hlm. 4.

²⁴ Adelin Australiati Saragih, Budi Andayani. "Buku Panduan Aman Untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Anak Tunagrahita" Vol. 5 No. 2. Hlm. 2.

²⁵ Emil Kurniawan. 2012. "Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita". Vol. V No. 2. Hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam tata laksana pribadi seperti (mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri)
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam hal sosialisasi.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir dimasa depan serta kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian hidup.
- 5) Menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi dan bakat pada diri anak tunagrahita

c. Fungsi Pengembangan Diri

Pengembangan diri dalam kehidupan anak tunagrahita merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Untuk itu perlu adanya pengembangan yang lebih dalam fungsi pengembangan diri agar memiliki kesempurnaan dalam pembelajaran bina diri anak tunagrahita. Berikut ini fungsi pengembangan diri, antara lain :

- 1) Menanamkan pengetahuan tentang cara mengurus diri sendiri, menolong diri sendiri dan merawat diri sendiri, dan bersosialisasi
- 2) Meningkatkan keterampilan mengurus diri sendiri, menolong diri sendiri, dan merawat diri sendiri, dan bersosialisasi.
- 3) Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri.²⁶

²⁶ Muh Basuni. 2012. "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan" Vol IX No. 1. Hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Somantri, tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Adapun Istilah yang digunakan dalam bahasa asing dengan menyebut tunagrahita adalah mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective.²⁷ Istilah-istilah yang digunakan pada dasarnya sama yang menjelaskan bahwa kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Hendesche memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat. Anak gangguan intelektual (Tunagrahita), yaitu mereka yang memiliki kecerdasan jelas dibawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Anak tunagrahita banyak macamnya, ada yang ditandai dengan buta warna, disertai dengan kerdil badan, disertai dengan berkepala panjang, dan mata.

Menurut Dudi Gunawan, anak gangguan intelektual atau yang seing disebut tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita memerlukan pendidikan khusus, sebab anak tunagrahita selalu menunjuk pada terhambatnya fungsi

²⁷ Hikmah Risqi Awalia. 2016 “*Studi Deskriptif kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita*”. Hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan yang secara umum jauh dibawah rata-rata anak pada umumnya.

Istilah anak tunagrahita sebagai sebutan pada anak yang mempunyai intelektual dibawah rata-tara IQ (100). Anak tunagrahita atau yang sering disebut juga anak keterbelakang mental, karena keterbatasannya mengakibatkan dirinya susah untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa.²⁸ Anak tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kemampuan anak tersebut, oleh sebab itu anak tunagrahita termasuk anak luar biasa yang disebut anak berkebutuhan khusus.

Anak tunagrahita termasuk dalam anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*). Istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau luar biasa, tetapi memiliki cara pandang yang lebih luas terhadap anak yang memiliki kebutuhan yang beragam. Penyandang tunagrahita dapat dikatakan apabila terjadinya kelainan mental, dan tingkah laku, serta kecerdasan rendah, sehingga untuk melakukan tugasnya sendiri mereka butuh bantuan atau layanan yang spesifik dari orang lain. Tetapi anak seperti ini pasti memiliki potensi dan bakat yang terpendam, dengan adanya pelayanan pendidikan dapat membantu anak untuk dapat menumbuhkan dan berkembang secara maksimal.

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah pada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, dan IQ 50-75 dikategorikan sebagai debil atau moron. Dari penilaian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi anak tuagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih dan anak tunagrahita mampu rawat.

²⁸ Dadang Gamida. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*. (Bandung: PPPPTK & PLB Bandung, 2016) hlm.17.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Dibawah ini akan dijelaskan klasifikasi anak tunagrahita yang dikelompokkan menjadi anak mampu didik, anak mampu latih dan anak mampu rawat:

- 1) Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan walaupun hasilnya tidak maksimal, kemampuan tersebut antara lain: membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Menyesuaikan diri serta keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.
- 2) Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan rendah sehingga tidak memungkinkan mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Ada beberapa kemampuan anak mampu latih yang perlu di lakukan seperti: mengurus diri sendiri, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.²⁹
- 3) Anak tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia kesulitan bahkan tidak mampu untuk mengurus dirinya sendiri. Untuk mengurus dirinya sendiri ia membutuhkan orang lain. Dengan begitu anak tunagrahita mampu rawat adalah anak yang membutuhkan perawatan penuh sepanjang hidupnya.

Penilaian klasifikasi lain anak tunagrahita yang dituturkan oleh Skala Binet dan Skala Wescher. Dalam skala tersebut dijelaskan bahwa ada tiga hal sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau debil. Menurut Skala Binet kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita masih

²⁹ Zaitun. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017). Hlm. 46.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik. Anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

- 2) Tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler. Anak tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar membaca akademik, seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial, misalnya nama ia sendiri (makan, minum, mandi, memakai baju).³⁰
- 3) Tunagrahita berat *severe* ini sering disebut idiot. Karena IQ pada anak tunagrahita berat ini adalah 32-20 menurut Skala Binet dan menurut Skala Weschler antara 39-52. Tunagrahita sangat berat *profound* IQ dibawah 19-24. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam berkaitan, mandi ataupun makan. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

c. Penyebab Anak Tunagrahita

Penyebab anak mengalami tunagrahita yang dikemukakan oleh smith (1998) dalah sebagai berikut:

1) Penyebab Genetik dan Kromosom

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik, yang disebabkan oleh genorang tua mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh sehingga terjadinya penumpukan asam. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak dan menimbulkan penyakit.

2) Penyebab Pada PraKelahiran

Penyebab pada kelahiran terjadi ketika pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah penyakit *Rubella* (campak) pada janin. Selain itu adanya infeksi. Selain itu juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal

³⁰ Jati Rinakri Atmaja, Op.Cit., Hlm. 101-105



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan oleh wanita hamil, akibat racun tersebut dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan sebuah masalah ketunagrahitaan yang akan terjadi pada anak-anak tersebut.

3) Penyebab Pada Kelahiran

Kelahiran Prematur, ketunagrahitaan dapat terjadi saat kelahiran. Adanya masalah proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran beresiko terhadap anak yang menimbulkan trauma pada kepala.

4) Penyebab Selama Masa Perkembangan Anak-Anak dan Remaja

Anak tunagrahita yang terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja adalah penyakitradang selaput otak *meningitis* dan radang otak *encephalitis* yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.

d. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelegensi, dimana kondisi kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahapan perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum anak tunagrahita, diantaranya :

1) Keterbatasan intelegensi

Intelegensi adalah salah satu kemampuan untuk mempelajari informasi dan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap masalah-masalah dikehidupan, belajar dari pengalaman masa lalu, mampu berfikir abstrak, kreatif, menghindari kesalahan, mengatasi kesulitan dan memiliki kemampuan untuk merencanakan kemampuan. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terlebih kapasitasnya mengenai hal yang abstrak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan membuat kesalahan yang sama, mereka cenderung menghindari dari perbuatan berfikir, sehingga sulit bagi anak untuk membuat kreasi baru.³¹

2) Keterbatasan sosial/emosional

Dampak sosial emosional anak dapat berasal dari ketidakmampuannya dalam menerima dan melaksanakan norma sosial dan pandangan masyarakat yang masih menyamakan keberadaan anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Dalam pergaulan anak tidak dapat mengurus diri sendiri, memelihara dan memimpin diri. Anak memiliki kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, tidak berfikir dinamis dan tidak berpandangan luas. Namun tidak demikian apabila anak mendapatkan layanan yang baik serta perlakuan dan lingkungan yang kondusif, oleh sebab itu anak memerlukan bantuan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

3) Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan berbahasa.³² Anak bukan berarti mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan kata yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya, selain itu anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk mengingat kembali suatu ingatan.

³¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 87.

³² Azmi Sita Fithriyani, *“Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita”* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm, 25



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Dampak Anak Tunagrahita

1) Dampak terhadap kemampuan akademik

Anak tunagrahita memiliki kapasitas belajar yang sangat terbatas, anak tunagrahita lebih banyak belajar dengan *membeo learning* (*rote learning*) dibanding dengan pengertian. Dengan membuat masalah yang sama, anak tunagrahita cenderung menghinar dari perbuatan berfikir.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan memusatkan perhatian, cenderung cepa lupa, serta rentang perhatiannya pendek. Dampak kemampuan akademik anak tunagrahita dapat dikaji dengan contoh:

- a. Jika anak diberikan pembelajaran matematika, hanya beberapa menit anak mulai mengantuk, dan bosan. Tetapi jika diberikan pelajaran kesenian, mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatian berlangsung lama.
- b. Jika anak normal mendapatkan mainan baru ia akan langsung memainkannya dengan memeriksa mainan tersebut. Namun, berbeda dengan anak tunagrahita hanya diam saja menatap mainan barunya tanpa mencoba memainkannya.

2) Sosial/Emosional

Dampak sosial dan emosional adalah anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan untuk memahami aturan sosial, keluarga, dan masyarakat. Dalam bergaul anak tunagrahita tidak mampu mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Anak tunagrahita mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan. Dan tidak berpandangan luas. Namun berbeda jika anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini mendapatkan layanan yang baik dan perlakuan yang baik serta lingkungan yang baik, maka mereka akan menunjukkan kekuatan dan rasa empati serta simpatik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fisik/kesehatan

Dari struktur dan fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Anak tunagrahita baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal pada umumnya. Gerakan anak tunagrahita dan sikapnya kurang indah, bahkan banyak diantaranya yang mengalami cacat bicara. Penglihatan serta pendengaran anak banyak yang kurang sempurna, kelainan ini terjadi pada pusat pengolahan otak.

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Yudi Setiawan

Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Yudi Setiawan dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA Di SLB Yapenas”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.³³ Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri yang meliputi bina diri, bina keagamaan, dan bina kreatifitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan diri bagi siswa tunagrahita yang berada di SMA di SLB Yapenas. Perbedaan penelitian yudi setiawan dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian serta bentuk-bentuk dari layanan bimbingan konseling, sedangkan peneliti hanya fokus pada bentuk layanan informasi yang diberikan kepada anak tunagrahita. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah upaya yang diberikan kepada anak tunagrahita agar mampu dalam proses pengembangan diri dimasa depan.

³³ Yudi Setiawan, Skripsi “*Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas*” (Yogyakarta: Sunan Kalijaga)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian Niki Asmorowati

Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswi Niki Asmorowati, salah satu mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitin kualitatif yang artinya mendeskripsikan, mencatat serta menganalisis suatu peristiwa perilaku tertentu. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui metode-metode bimbingan kemandirian yang diberikan kepada anak tunagrahita yang kesulitan dalam kegiatan mandiri.³⁴ Hasil penelitian niki asmorowati terletak pada metode yang digunakan, dengan hasil penelitian terdapat tiga metode dalam membimbing anak tunagrahita di SLBE Prayuwana, yaitu metode ceramah untuk melatih anak mengatakan jika ingin melaukan buang air kecil, metode demonstrasi yang digunakan agar anak mandiri dalam cara berpakaian, serta demonstrasi untuk melatih anak meningkatkan kemandiriannya.

3. Penelitian Kuswanto

Penelitian Kuswanto dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Tunagrahita kelas XI SMALB Di SLB Purworaharjo” (Jurnal). Penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar anak yang cenderung menunggu perintah atau instruksi dari gurunya. Sedangkan peneliti berfokus pada pemberian layanan informasi kepada anak tunagrahita agar mampu mengurus dirinya sendiri, merawat diri serta kesanggupa hidup mandiri.³⁵ Persamaan dari penelitin adalah menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi. Hasil dari penelitian ini bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan pelaksanaan siklus 1 dan 2 pada pemberian layanan informasi dalam peningkatan kemandirian belajar siswa kelas XI SMALB C.

³⁴ Niki Asmorowati, Skripsi “*Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga)

³⁵ Kuswanto. 2010. “*Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Tunagrahita kelas XI SMALB Di SLB Purworaharjo*”



C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir digunakan agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang telah dijabarkan. Seperti yang diketahui bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami cacat mental yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pernyataan yang sering dilontarkan oleh masyarakat bahwa anak tunagrahita tidak mampu berdiri tegak tanpa bantuan orang lain dan selalu bergantung pdang orang lain maka dengan adanya sekolah luar biasa (SLB) yang merupakan pendidikan inklusi yang mampu mengajarkan dan melatih kemampuan yang ada pada anak tunagrahita agar mampu hidup mandiri dan sedikit bergantung pada orang lain. Anak tungarhita dilatih untuk mampu hidup mandiri agar kelak mereka dapat berguna di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

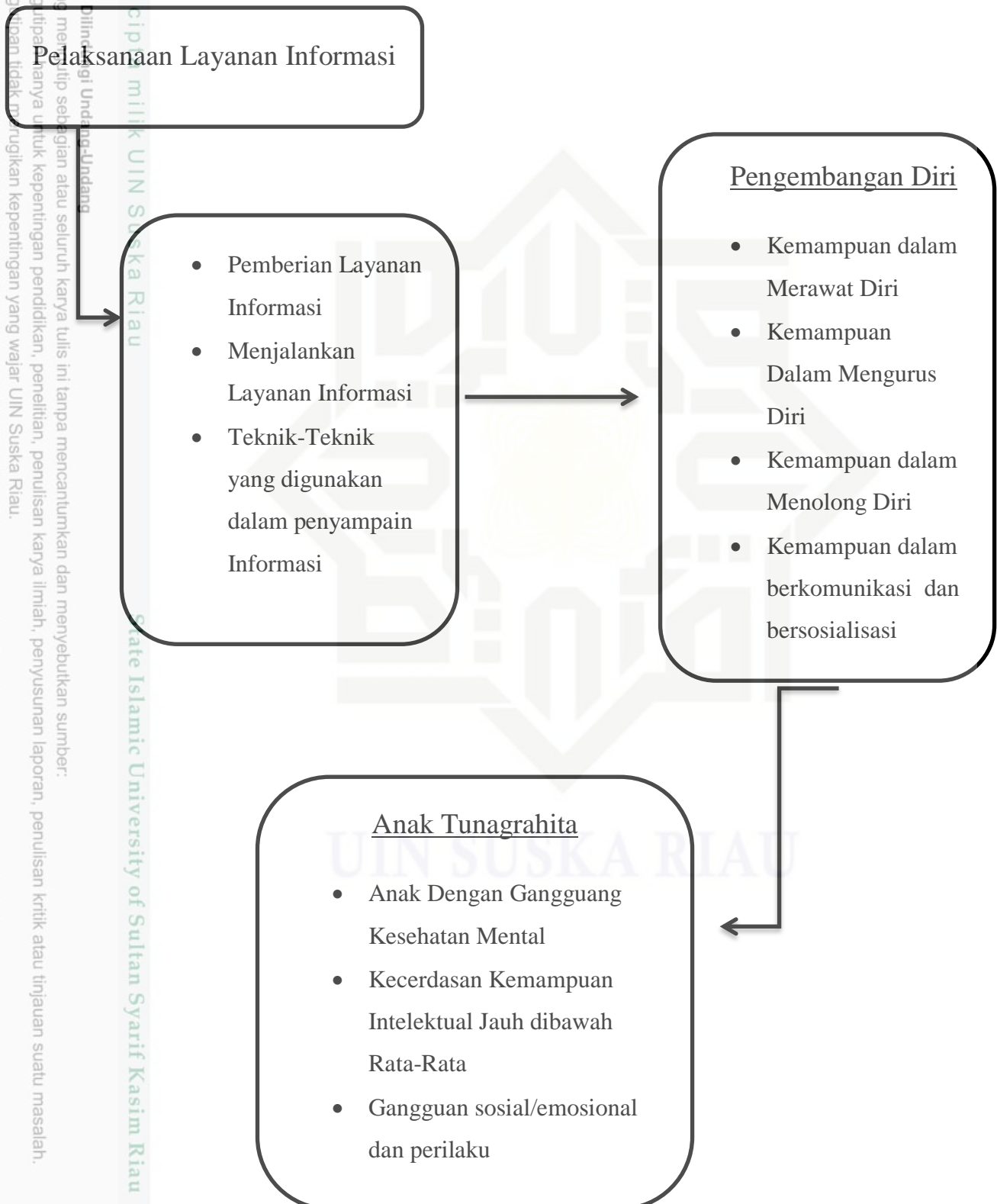
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana terstruktur dan sistematis dalam mendapatkan suatu jawaban dari sebuah pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.³⁶ Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan. Sugiono, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.³⁷ Metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif seperti kata-kata, tulisan maupun lisan atau bentuk tindakan kebijakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumentasi seperti foto dan rekaman. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang menggambarkan seluruh data dan keadaan subyek dan obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan keadaan yang berlangsung pada saat itu juga. Fokus

³⁶ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hlm. 53.

³⁷ Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm. 41.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam peningkatan pengembangan diri anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati, yang beralamat Jl. Merpati Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Subyek yang diteliti adalah anak berkubutuhan khusus yang berkategori Anak Tunagrahita. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam upaya meningkatkan pengembangan diri anak tunagrahita agar lebih mampu untuk hidup mandiri, menolong diri, mengurus dan bersosialisasi dengan lingkungan, kemudian kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan penelitian 2020-2021								
		Juli	agustus	september	okt	november	desember	Februari	Juni	Agustus
1	Pembuatan Proposal									
2	Pengajuan Pembimbing									
3	Bimbingan Proposal									
4	Pengajuan dan Seminar Proposal									
5	Penelitian									
6	Presentase Hasil									

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer: dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari responden atau subjek penellitian. Peneliti mendapatkan data melalui proses



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita.

2. Data Sekunder: data sekunder atau data yang diperoleh dari sumber-sumber (selain data primer), yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber buku, dokumen, foto-foto yang valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara sistematis yang dapat digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari hasil penelitian. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Sukmadina, bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan langsung dilapangan agar mendapatkan suatu gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti.³⁸

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tujuan agar mendapatkan data-data dari orang tertentu.³⁹ Maksud diberikannya wawancara tersebut agar dapat menegkonstruksi mengenai orang, gejala-gejala dan perilaku anak yang diteliti. Percakapan dilakukan

³⁸ Sandu Siyoto, ali sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm.76.

³⁹ Hardani. Op.Cit. hlm. 123.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pihak pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak yang di wawancarai dengan harapan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan teknik dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara agar terarah dalam proses wawancara berlangsung. Disini peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin, agar peneliti bebas dan memiliki ruang luas dalam bertanya serta proses tanya jawab terarah terhadap pengumpulan data yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰ Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau file dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Dalam upaya menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini menggunakan penjelasan data berupa kata-kata, dan bukan merupakan data yang berupa angka. Pengumpulan data dalam ragam macam cara pengamatan, wawancara, serta obervasi selanjutnya diproses dan diolah menggunakan kata-kata dan disusun dalam bentuk teks yang diperluas.

1. Reduksi Data: adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

⁴⁰ Sandu Siyoto. Op.cit. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian Data: penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah terkumpul dan tersusun yang memberikan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi: simpulan dalam penelitian ini adalah menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dengan menguraikan penjelasan dengan tegas.⁴¹

F. Validasi Data

Validasi merupakan data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, maksudnya bahwa data yang diperoleh benar keabsahannya dan hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

⁴¹ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm.278.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SLB Pelita Hati

Salah satu sekolah anak berkebutuhan khusus yang ada di pekanbaru adalah Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru yang terletak di Jalan Merpati Sakti Gg. Air Tabik No.3. Simpang baru. Kec. Tampan. Kota Pekanbaru. Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Hati adalah SLB yang pertama yang berada di Panam, Pekanbaru. SLB Pelita Hati Pekanbaru awal berdiri dengan akte notaris Nomor 57 tahun 2004, hingga mendapatkan izin operasional pendirian sekolah swasta tanggal 07 Juni 2006 dengan nomor 420/DPK.2.3/1303.⁴²

Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru terdiri dari beberapa tingkatan dari mulai berdirinya sekolah ini yaitu tingkat SDLB-SMPLB-SMALB. Sejak berdirinya Sekolah Luar Biasa Pelita Hati pekanbaru, sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari Ibu Delprisda, S.Pd. Bapak Teguh Prayoga S, Pd. Bapak Kris Setiadi dan sekarang Ibu Rimi Kalteza S.Pd. yang menjabat hingga saat ini.

Tujuan dari pendidikan Sekolah Luar Biasa Pelita Hati bukanlah untuk menormalkan kembali intelegensi anak. Tidak berupaya mengejar ketertinggalan anak dan tidak pula merencanakan anak yang di didik SLB akan berpindah ke Sekolah Dasar (SD). Anak-anak didik SLB, dengan berupaya mengembangkan potensi-potensi yang berada pada diri anak itu sendiri dengan semaksimal mungkin, tanpa ada rasa sakit, paksaan, yang sebenarnya itu adalah aspek-aspek kelemahan yang tidak dapat dipaksakan. Anak akan di didik hingga anak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, berguna sebagai warga negara yang baik dan mampu bertanggung jawab atas keluarga dan masyarakat.

⁴² Website SLB Pelita Hati Pekanbaru dalam <http://sekolahslbpekanbaru.blogspot.com/2016> (diakses pada tanggal 10 april 2021 pukul 14.20 WIB)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru memiliki 5 kategori anak yang di didik yaitu anak Tunanetra isitlah yang digunakan untuk kondisi anak yang mengalami gangguan atau hambatan indra penglihatan. Autis, istilah yang digunakan untuk kondisi anak yang bermasalah pada gangguan perkembangan otak anak yang mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Tunarungu adalah anak dengan kondisi yang mengalami permasalahan pada pendengaran. Tunadaksa adalah anak dengan kondisi kelainan fungsi anggota tubuh yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna. Dan selanjutnya anak tunagrahita adalah anak dengan kondisi yang mengalami permasalahan pada kognitif yang rendah dan mental anak.⁴³

B. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: Sekolah Luar Biasa Pelita Hati
Status Pendidikan	: SLB
Kurikulum	: Kurikulum 2013
NPSN	: 10495038
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Merpati Sakti Gg. Air Tabik No.3, Simpang baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru
Telepon Sekolah	: 0761-564568
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: Akreditasi A
SK Pendirian	: 57
Tahun berdiri	: 2004

⁴³ Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Pada tanggal 20 mei 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sumber Daya Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik	
SDLB	: 42
SMPLB	: 15
SMALB	: 28
Siswa Laki-laki	: 52
Siswa Perempuan	: 33
b. Keadaan Guru	
Guru Laki-laki	: 5
Guru perempuan	: 9
Jumlah Guru	: 14
c. Sarana prasarana	
Ruang Kelas	: 13
Laboratorium	: 0
Perpustakaan	: 1
Unit Kesehatan Sekolah	: 1
Perpustakaan	: 1
Ruang kantor	: 2

Tabel 4.1

Visi

I. Unggul dalam pelayanan berpijak pada iman dan taqwa.

Tabel 4.2

Misi

- I. Menjadikan lulusan SLB Pelta Hati dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan kelainannya, mandiri serta dapat menyesuaikan dengan kemampuannya.
- II. Mewujudkan manajemen, pelayanan kerjasama, kekeluargaan dengan peningkatan kemampuan masing-masing personal.
- III. Memberikan fasilitas belajar mengajar yang terbaik untuk memenuhi standar pelayanan minimal sesuai kurikulum ABK.
- IV. Menjadikan SLB sebagai pusat informasi, komunikasi, dan teknologi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

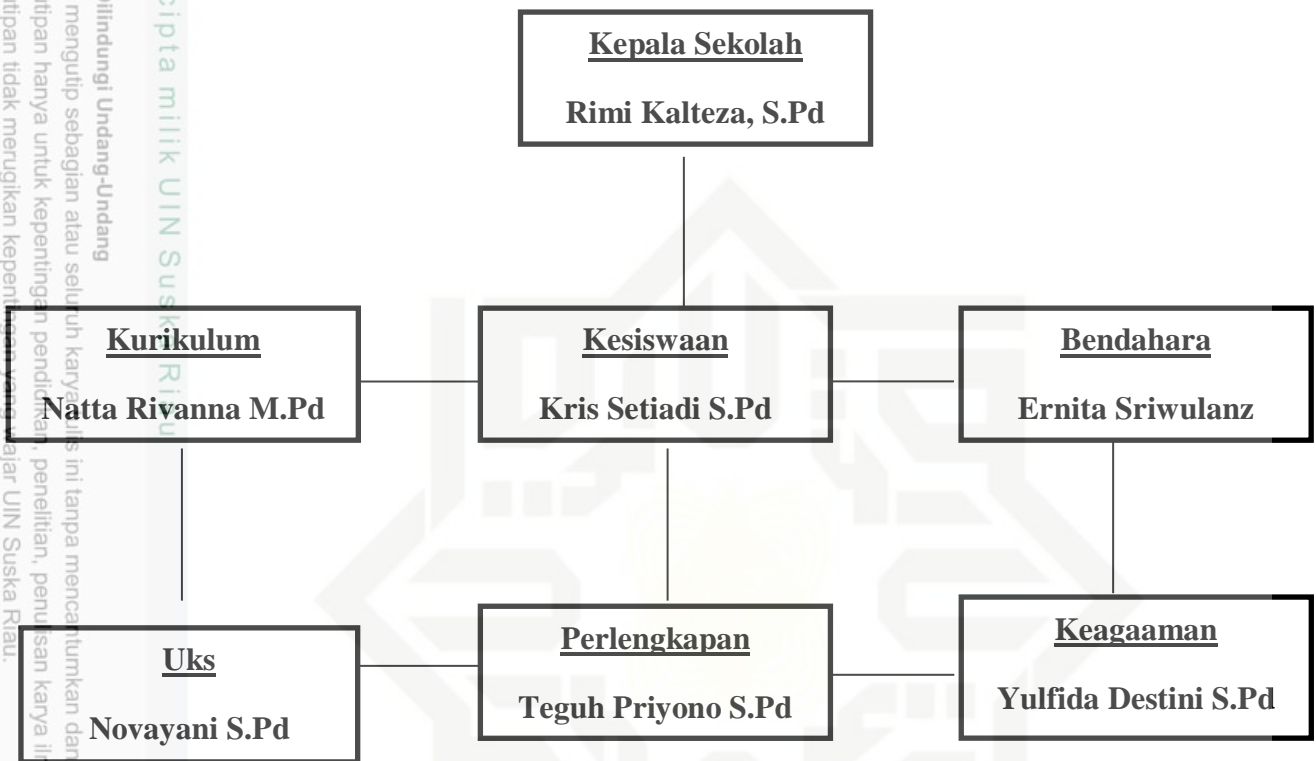
Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 4.3
Daftar Guru Dan Karyawan SLB Pelita Hati Pekanbaru
Yayasan Pendidikan Tuah Bersama

NO	NAMA	NUPTK	Jenis Kelamin	Agama	Jabatan
1	Rimi Kalteza S. Pd,	3355770671130033	P	Islam	Kepsek
2	Natta Rivana M.Pd	4937761662300082	P	Islam	Guru
3	Delfarisda S.Pd	2239740644300003	P	Islam	Guru
4	Yulfida Destini S.Pd	71577436473300	P	Islam	Guru
5	Teguh Priyono S.Pd	9439743646200023	L	Islam	Guru
6	Kris Setiadi S.Pd	1961747650200023	L	Islam	Guru
7	Ernita Sriwulanz S.Pd	4753747650300042	P	Islam	Guru
8	Nuryadi Jumarel S.Pd	6851767668130102	L	Islam	Guru
9	Vevi Resmi Yuvita S.Pd		P	Islam	Guru
10	Aris Merianto M.Pd		L	Islam	Guru
11	Novayani S.Pd	9436770671130033	P	Islam	Guru
12	Riri Kasmia S.Pd	4744770671130022	P	Islam	Guru
13	Rinto S.sos		L	Islam	Guru
14	Fatimah UM. S.PD, Ma Psy		P	Islam	Guru

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Pelita Hati Pekanbaru



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam peningkatan pengembangan diri anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Pelita Hati Pekanbaru sudah menunjukkan hasil yang positif, dengan terlihat banyaknya perubahan perilaku yang terjadi pada anak dalam proses pengembangan dirinya. Adapun upaya yang diusahakan agar anak mampu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga anak tidak bergantung pada orang lain adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan atau ketrampilan hidup, seperti:

1. Merawat diri dengan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, menggunakan toilet sendiri, menggosok gigi dan hal yang berhubungan dengan kebersihan tubuh dan menjaga kesehatan tubuh.
2. Menolong diri bagi anak tunagrahita yaitu kemampuan menjaga diri dan menjaga keselamatan serta mengatasi bahaya.
3. Mengurus diri kemampuan berhias, dalam memakai baju, dan lainnya yang berpengaruh dan bermanfaat sesuai dengan kehidupannya.
4. Komunikasi dan Sosialisasi, dengan kemampuan komunikasi yang baik anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan. maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua murid mengenai pembelajaran pengembangan diri, agar menambah wawasan orang tua terhadap perkembangan anak.

2. Diharapkan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai mengenai pemberian layanan informasi sebagai pembelajaran pengembangan diri anak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adelin Australiati Saragih, Budi Andayani. *Buku Panduan Aman Untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Anak Tunagrahita*. Vol. 5 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, Jati Rinarkri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Chintia, yessy, Arsyadani. 2019. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja*. Vol. 2. No 1.
- Desi Mela Puspita Sari. 2015. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Bakat Peserta Didik Kelas viii di SMP N 1 Turi*.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Emil Kurniawan. 2012. *Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita*. Vol. V No. 2.
- Fani Aulia Rizki. 2010. *Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kota Pekanbaru* . Vol. 5. No.1.
- Garnida, Dadang. 2016. *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita*. Bandung: PPPPTK & PLB Bandung.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hastutik, Sri. 2007. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: GOI & IDB.

JURNAL

- Kuswantoro. 2010. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Tunagrahita kelas XI SMALB Di SLB Purworaharjo*.
- Listianah. 2013. *Penerapan Layanan Informasi*. Vol. 1 No. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.

Mirawati. “ *Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah*.

Muh Basmi. 2012. *Pembelajaran Bina diri Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Vol. IX No.1

Nih Luh Putri. 2014. *Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita*. Vol. 25 No. 2.

Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sandu Siyoto, Sandi, Ali. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sendang, Wayan. 2018. “*Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Esteem dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Kota Bengkulu*”. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling. Vol 1. No. 2.

Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.

Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Medan : Perdana Mulya Sarana.

Syafriana, Heni. Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling (konsep teori dan aplikasinya)*. Medan :LPPPI.

Umul Sakinah. 2018. *Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Prilaku Mandiri Merawat Diri Pada Tunagrahita* . Vol.15. No.1.

Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

SKRIPSI

Niki Asmorowati, Skripsi “*Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuana Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga)

Yudi Setiawan, Skripsi “*Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siwa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas*” (Yogyakarta: Sunan KaliJaga)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan data		
				Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru	<i>Pelaksanaan Layanan Informasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Layanan Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami informasi yang didapat Memahami dan menerima dalam proses pengambilan keputusan Membantu dan mengarahkan dalam bertindak Penyesuaian diri dengan lingkungan Mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri Menyiapkan perkembangan mental anak 			
		<ul style="list-style-type: none"> Teknik Layanan Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah, tanya jawab dan diskusi Melalui media, seperti media cetak, elektronik, media gambar dan audiovisual Acara khusus Narasumber 			
	<i>Pengembangan Diri</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dan Ketrampilan Diri 	<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan kemampuan anak dalam melakukan hal-hal mandiri 	Observasi	Wawancara	Dokumentasi

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan bakat-bakat anak • Kemampuan dalam bersosialisasi dengan teman dan keluarga 			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PELITA HATI PEKANBARU

Judul Penelitian: Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan

Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati
Pekanbaru

1. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan informasi sebagai metode untuk membantu pengembangan diri anak tunagrahita?
2. Bagaimana perkembangan perilaku anak setelah melakukan pemberian layanan informasi dalam pengembangan diri anak tunagrahita?
3. Bagaimana upaya anda dalam mengembangkan potensi anak melalui layanan informasi mengenai pengembangan diri?
4. Seperti apa peran anda sebagai guru tunagrahita yang mengalami hambatan pengembangan diri?
5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang anda berikan sebagai penunjang pengembangan diri anak tunagrahita?
6. Apakah sekolah menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk proses penyampaian informasi dalam pengembangan diri anak tunagrahita?
7. Kapan saja biasanya dilakukan penyampaian layanan informasi dalam pengembangan diri anak tunagrahita?
8. Adakah hambatan anda dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan pengembangan diri anak tunagrahita?
9. Seperti apa dukungan yang anda berikan kepada anak tunagrahita yang mengalami hambatan mental berupa terhambatnya proses pengembangan diri?
10. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan kegiatan layanan informasi dalam pengembangan diri anak tunagrahita?
11. Berapa lama perubahan perilaku yang terjadi pada anak tunagrahita dalam pengembangan diri melalui layanan informasi?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PELITA HATI PEKANBARU

Judul Penelitian: Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita Di SLB Pelita Hati Pekanbaru

1. Sejak usia berapa ibu mengetahui bahwa anak ibu mengalami gangguan dalam perkembangan diri?
2. Sudah berapa lama anak ibu mengikuti pembelajaran mengenai pengembangan diri?
3. Apakah ibu mengetahui tentang pemberian layanan informasi mengenai pengembangan diri anak?
4. Adakah cara ibu dalam membantu proses pengembangan diri anak selain dari sekolah?
5. Menurut ibu bagaimana perkembangan anak setelah mendapatkan layanan informasi untuk pengembangan diri?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

CEKLIS OBSERVASI

Judul: Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Peningkatan Pengembangan Diri Anak Tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Nama subjek : M. Arif Fatahillah

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Anak mampu menggunakan kamar mandi (toilet training)	√	
2.	Anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan		√
3.	Anak mampu mengenal tata cara makan dan minum	√	
4.	Anak mampu memakai baju dan melepas baju	√	
5.	Anak mampu berkomunikasi (verbal) lisan		√
6.	Anak mampu menjaga kebersihan diri	√	
7.	Anak mampu memakai sepatu dan membuka sepatu	√	
8.	Anak mampu fokus dalam belajar		√
9.	Anak mampu melaksanakan tugas sekolah	√	
10.	Anak mampu menggunakan media sebagai alat belajar	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SLB PELITA HATI PEKANBARU											
YAYASAN PENDIDIKAN TUAH BERSAMA											
NO	FOTO	NAMA DAN NIP/NIDY	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	STATUS DINIKAH	AGAMA	JABATAN	GAJAH	MTM	NO HP	ALAMAT	
1		RINA KALTEZA S.Pd NUPK 8355 7708 7113 0083	Pekanbaru, 23 Oktober 1992	P	Islam	Kepala Sekolah	S1. PLB UNY	30/11/2015			
2		HAFFA BUDHANA S.Pd NIP. 198008042000015 1 044 NUPK 8355 7708 7113 0083	Pekanbaru, 05 Juni 1983	P	Islam	Guru	S1. PLB UNY	28-May-04			
3		WULFION GUSTO S.Pd NUPK 7157 7438 4793 0000	Kab. 50 kota, 25-08-1965	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	28-May-04			
4		RESONA RUSLI S.Pd NIP. 196508042000015 1 044 NUPK 8355 7708 7113 0083	Purbalingga, 07-11-1965	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	28-May-04			
5		ADRI SETIADI S.Pd NIP. 196508042000015 1 044 NUPK 8355 7708 7113 0083	Karanganyar, 29 November 1989	L	Islam	Guru	S1. PLB UNP	28-May-04			
6		RENYATA BRUNOLAND S.Pd NUPK 4753 7478 5050 0043	Toboh Apar, 21-04-1969	L	Islam	Guru	S1. PLB UNP	27-Jun-05			
7		MURVADO JURANDEL S.Pd NUPK 6851 7676 6813 0102	Pulau Sipan, 19 Mei 1989	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2006.			
8		VENTI RESMI YUVITA S.Pd NUPK 8355 7708 7113 0083	Padang Panjang, 2 Januari 1991	L	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2012.			
9		ARIS KERNANTO S.Pd NUPK 8355 7708 7113 0083	Kebumaran, 14 Mei 1989	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2017.			
10		NOVAYANI S.Pd NIP. 198508042000015 1 044 NUPK 8355 7708 7113 0083	Tembilahan, 04 November 1992	L	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2018.			
11		RINI KANDAKEN S.Pd NIP. 198508042000015 1 044 NUPK 8355 7708 7113 0083	Pasarmapung, 12 April 1992	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2019.			
12		RINTO S. Sidi	Pulau Sipan, 15 Agustus 1990	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2019.			
13		RESONA RUSLI S.Pd	Yogyakarta, 6 Desember 1986	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2019.			
14		RESONA RUSLI S.Pd	Payakumbuh, 14 April 1987	P	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2019.			
15		RESONA RUSLI S.Pd	Medan, 29 Juni 1991	L	Islam	Guru	S1. PLB UNP	2019.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

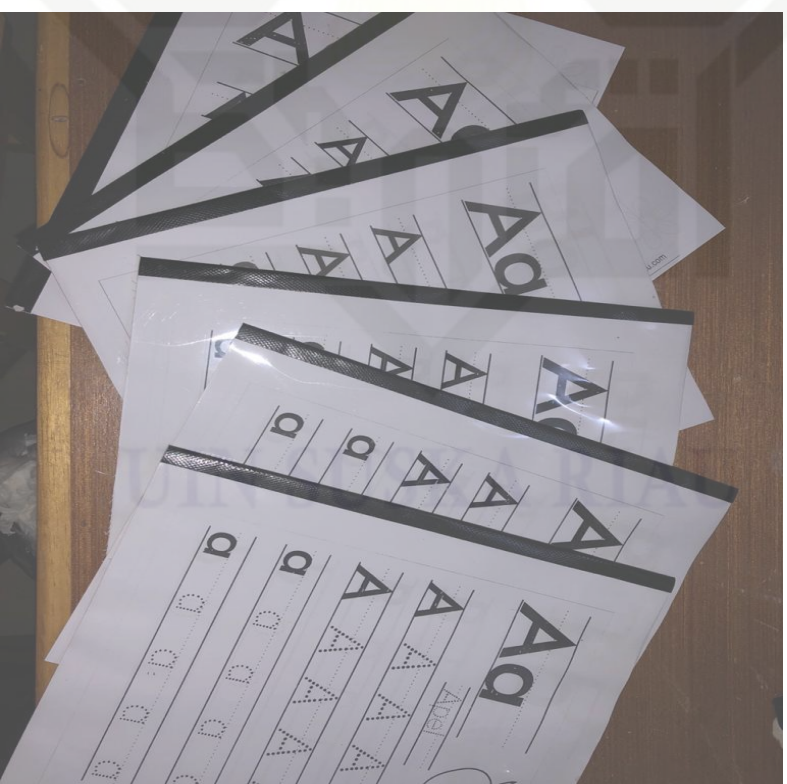
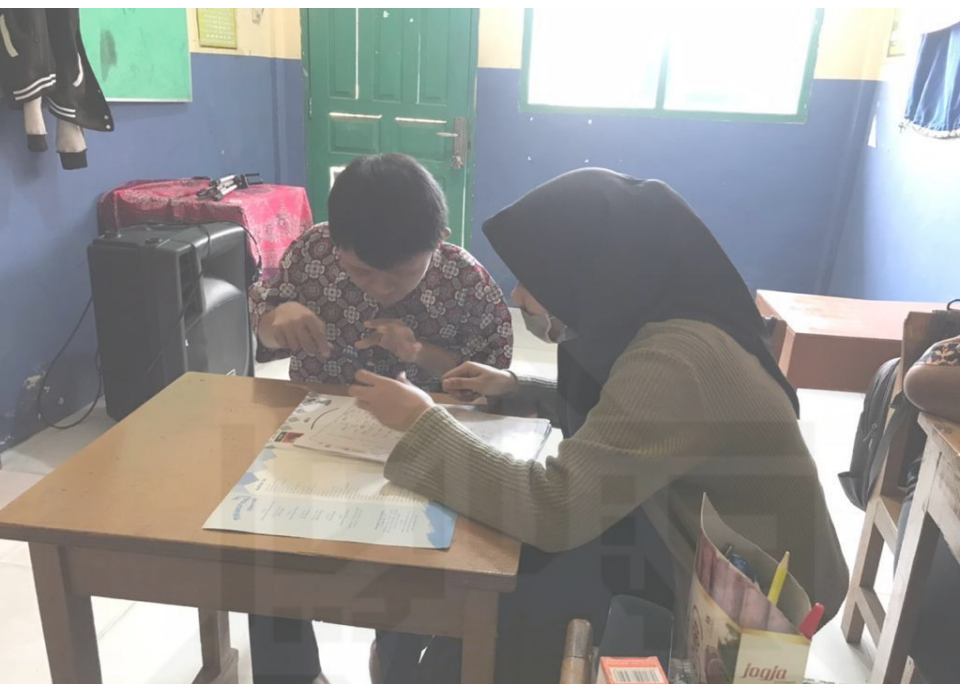


State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1359/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 17 Februari 2021

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Propinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NURHASANAH
N I M	: 11742202403
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNA GRAHITA DI
SLB PELITA HATI PEKANBARU."**

Adapun sumber data penelitian adalah:

"SLB PELITA HATI PEKANBARU."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Bekan,


Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/39462
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : In.04/F.VII/PP.00.9//2021 Tanggal 17 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

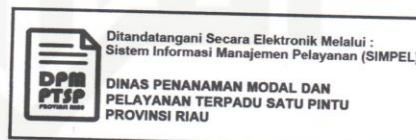
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : NURHASANAH |
| 2. NIM / KTP | : 11742202403 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PELITA HATI PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : SEKOLAH LUAR BIASA PELITA HATI PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
 Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 9 Maret 2021



Rekomendasi :
 disampaikan Kepada Yth :
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
 Walikota Pekanbaru
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
 Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iam-sq@pekanbaru-indo.net.id

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Andini Krisye Febriyanti

Nim : 11742201180

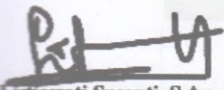
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Teknik Konseling Cognitive Defusion Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Garuda Sakti KM 3 Kec. Tampan Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

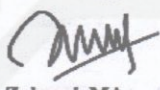
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Istiawati Susanti, S.Ag., MA
NIP.19720712200 003 2 003

Pembimbing,


Zulamri, MA
NIP. 197407022 008011 009

UIN SUSKA RIAU